

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kemampuan penguasaan bahasa asing sangat diperlukan pada era globalisasi ini, karena bahasa asing banyak digunakan dalam berbagai konteks, seperti dalam konteks kerjasama bertaraf internasional yang banyak dilakukan oleh negara-negara di dunia. Seiring dengan perkembangan jaman, teknologi pun ikut berkembang pesat pada era globalisasi ini. Teknologi yang canggih sangat membantu memudahkan setiap orang di dunia untuk dapat mempelajari bahasa asing. Dengan adanya teknologi canggih bahasa asing dapat diperoleh seseorang dari manapun dan kapanpun.

Pembelajaran bahasa asing dapat dilakukan sejak usia dini. Pembelajaran bahasa akan lebih mudah untuk anak-anak, karena anak-anak cenderung tidak malu untuk berbicara dalam bahasa baru dan tidak adanya hambatan dalam diri membantu mereka untuk mampu berbicara seperti penutur aslinya. Hal ini dikatakan oleh Cameron (2005, p.1) *“Children often seem less embarrassed than adults at talking in a new language, and their lack of inhibition seems to help them get a more native-like accent.”* Pembelajaran bahasa asing dapat diperoleh dari pendidikan formal ataupun non-formal. Namun pendidikan non-formal cenderung lebih dekat dengan pemerolehan bahasa pertama daripada pendidikan formal atau pembelajaran bahasa di dalam kelas. Seperti yang disampaikan oleh Harmer (2009, p.50) *“Some people ‘pick up’ second languages without going to lessons, others go to language classes. Of the two situations, picking up a language is, it would appear, closer to first-language acquisition than studying a language in a classroom is.”*

Tujuan dari pembelajaran bahasa asing salah satunya adalah agar dapat berkomunikasi dengan baik. Komunikasi dikategorikan menjadi dua, yaitu komunikasi secara tulisan dan komunikasi secara non-tulisan atau lisan. Komunikasi lisan merupakan proses bertukar ide antara pembicara dan lawan bicara. Komunikasi lisan bertujuan untuk membuat pembicara dan lawan

bicara saling memahami makna dari pembicaraan yang dilakukan. Karena berbicara merupakan proses interaksi dimana pembicara dan lawan bicara memperoleh dan menghasilkan informasi.

Pada pembelajaran bahasa asing, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: 1) menyimak; 2) berbicara; 3) membaca; dan 4) menulis. Setiap aspek keterampilan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Hasil observasi yang dilakukan oleh Supriyatna (2016) menunjukkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa sekolah menengah atas cukup rendah, selain itu siswa terlihat tidak aktif berbicara di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terjadi karena siswa merasa tegang dan takut membuat kesalahan serta sedikitnya kosakata yang dikuasai.

Untuk memudahkan pembelajaran diperlukan teknik dan media yang tepat sebagai penunjang agar dapat memudahkan pemahaman dan penguasaan materi. Terdapat berbagai macam teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa asing. Teknik yang cukup sering digunakan ialah teknik permainan karena dianggap cukup efektif untuk mencakup berbagai kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menghibur.

Dari pernyataan tersebut peneliti tertarik untuk menggunakan teknik permainan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Perancis dengan menggunakan pendekatan *communicative language teaching*. Sebagai referensi peneliti, terdapat sebuah penelitian yang dilakukan oleh Deguang Zhu (2012) dengan hasil sebagai berikut:

*It is believed that the communicative language teaching approach (abbreviated as CLTA) is one of the most effective methods to keep away from the weaknesses of the traditional English teaching method in developing students' communicative ability. Using games, which is communicative in essence, are often considered effective in developing students' communicative ability. In order to help English teachers put the communicative language teaching approach into practice, this paper, on the basis of pointing out the weaknesses of the traditional English teaching method, discusses what the communicative language teaching approach is, states the value and importance of using games in English-teaching class, introduces eight types of games that could be used in class, and presents some suggestions when using the games.*

Diyakini bahwa pendekatan pengajaran bahasa komunikatif adalah salah satu metode yang paling efektif untuk menutupi kelemahan metode pengajaran bahasa Inggris tradisional dalam mengembangkan kemampuan komunikatif siswa. Menggunakan permainan, yang pada dasarnya komunikatif, sering dianggap efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikatif siswa. Penelitian ini ditujukan untuk membantu para guru bahasa mengembangkan pembelajarannya dengan menggunakan pendekatan komunikatif dan penggunaan permainan di dalam pembelajaran.

Melihat dari hasil penelitian tersebut, bahasa Inggris sebagai bahasa kedua pun masih sering mengalami hambatan dalam pembelajarannya. Selain itu hambatan atau kesulitan sering ditemukan dalam pembelajaran di tingkat sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan teknik permainan detektif berbasis media kartu permainan dan menggunakannya dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **Penggunaan Teknik Permainan Detektif Berbasis Media Kartu dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Perancis Niveau A1 Junior**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Seperti apa langkah-langkah penggunaan teknik permainan detektif dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis siswa kelas X?
2. Seberapa besar kemampuan berbicara siswa setelah menggunakan teknik permainan detektif dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis?
3. Apa tanggapan siswa terhadap teknik permainan detektif dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan sebelumnya, terdapat 2 (dua) tujuan yang akan dicapai oleh peneliti dari penelitian ini.

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan menambah referensi mengenai penggunaan teknik permainan dalam pembelajaran, terutama pembelajaran berbicara bahasa Perancis.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk.

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran berbicara bahasa Perancis niveau A1 junior siswa kelas X dengan menggunakan teknik permainan detektif;
2. Mendeskripsikan kemampuan berbicara siswa setelah penggunaan teknik permainan detektif dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis; dan
3. Menginformasikan tanggapan siswa terhadap penggunaan teknik permainan detektif dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi setiap orang. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

### **1.4.1 Dari segi teori**

Dapat membantu mengembangkan pembelajaran bahasa Perancis dan memberikan referensi serta informasi yang baik dan benar untuk pembelajaran.

### **1.4.2 Dari segi kebijakan**

Dapat membantu mengatasi permasalahan dalam berbicara bahasa Perancis.

### **1.4.3 Dari segi praktik**

#### **a. Manfaat bagi siswa**

Dengan adanya penelitian ini, siswa mengetahui teknik permainan detektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbicara.

#### **b. Manfaat bagi pendidik**

Dengan adanya penelitian ini, pendidik mendapatkan referensi teknik permainan yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbicara.

c. Manfaat bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat menambah dan mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai teknik pembelajaran bahasa Perancis.

d. Manfaat bagi peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini, peneliti lain dapat menggunakannya sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

**1.4.4** Dari segi isu serta aksi sosial

Dengan digunakannya teknik permainan detektif dalam pembelajaran berbicara dapat lebih menyenangkan dan siswa dapat lebih berani untuk berbicara bahasa Perancis.

**1.5 Struktur Organisasi**

Adapun struktur organisasi yang akan peneliti gunakan ialah, Bab I Pendahuluan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Bab II Kajian Pustaka berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Bab III Metode Penelitian menerangkan metode yang digunakan, teknik pengumpulan dan pengolahan data, populasi dan sampel penelitian, dan instrumen penelitian. Bab IV Temuan dan Pembahasan mengemukakan hasil penelitian dari pengumpulan serta pengolahan data yang telah diperoleh. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti